

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS**

**SDN MACCINI SOMBALA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melakukan Penelitian*

*Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RESKY PUTRI SYAM**

**(105401114919)**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Resky Putri Syam NIM 105401114919 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 292 Tahun 1445 H/2023M Pada tanggal 21 Muharram 1445 H/ 08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023.

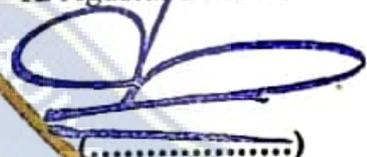
25 Muharram 1445 H

Makassar,

12 Agustus 2023 M

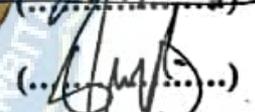
**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd
  2. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd
  3. Rismawati, S.Pd., M.Pd
  4. Dr. Suardi, M.Pd

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS SDN**

**Maccini Sombala Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Resky Putri Syam**  
NIM : **105401114919**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

25 Muharram 1445 H

Makassar

12 Agustus 2023

M Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Suardi, M.Pd

  
Samsulrivanti, S.Pd., M.Pd

Diketahui

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934

  
Dr. Aliem Bahri, M.Pd  
NBM. 114 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Putri Syam

Nim : 105401114919

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar SDN Maccini  
Sombala Makassar .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Resky Putri Syam



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Resky Putri Syam**

Nim : 105401114919

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Agustus 2023  
Yang Membuat Perjanjian

Resky Putri Syam

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

“Barang Siapa Yang Tidak Tahan Dengan Lelahnya Belajar Maka Dia Akan Merasakan Pedihnya Kebodohan.” (Imam Syafi’i)



Kupersembahkan karya ini buat: Kedua orang tuaku, keluargaku, sahabatku dan orang-orang Yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, Berdoa untuk keselamatan, kesehatan serta mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati. Sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

## ABSTRAK

**Resky Putri Syam, 2023.** Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS SDN Maccini Sombala Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Dr. Suardi, M.Pd dan pembimbing II Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.

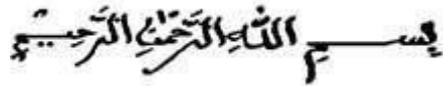
Masalah utama kurangnya interaksi sosial di antara pelajar diketahui bahwa salah satu dari riset masalah. Tujuan Penelitian untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS di SDN Maccini Sombala. Penelitian Ini menggunakan strategi campuran (*Mixed Methods*). Pada kuantitatif responden menggunakan probability sampling sebanyak 30 orang, sedangkan kualitatif menggunakan purposive sampling yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data adalah penyebaran angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kuat antara interaksi sosial dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ukuran  $r$  hitung yang lebih menonjol dari  $0,997 \geq 0,374$  atau  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, dari informasi penanganan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berkaitan Interaksi dan hasil belajar di tingkat IV memiliki hubungan keeratan yang kuat. Kesimpulannya adalah interaksi sosial berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Interaksi sosial; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan peulisan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS SDN Maccini Sombala Makassar**”

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, saudara dan sahabatku, teriring sujud dan terima kasihku kepada mereka orang tuaku tercinta Syamsul dan Hasni yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do‘anya yang tulus selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis, mudah-mudahan saya bisa menjadi seperti orang yang ibu bapak harapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Pembimbing I Bapak Dr. Suardi, M.Pd dan pembimbing II Ibu Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd., yang

telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada; Prof.Dr Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SDN Maccini Sombala Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian dan kepada siswa-siswi Staf SDN Maccini Sombala khususnya kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada sahabat dan temanku tercinta Ujis yang telah kebersamai selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih serta Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 khususnya kelas E atas segala kebersamaannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

Resky Putri Syam



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II</b> .....	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Kerangka Berpikir .....	26
C. Hasil Penelitian Relevan.....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III</b> .....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Responden dan Informan Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	37
D. Desain Penelitian <i>Mixed Methods</i> .....	39
E. Variabel Penelitian Survei .....	40
F. Definisi Operasional Variabel .....	41
<b>Tabel 3.2</b> .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43

H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b> .....	49
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>Angket Interaksi Sosial</b> .....	73

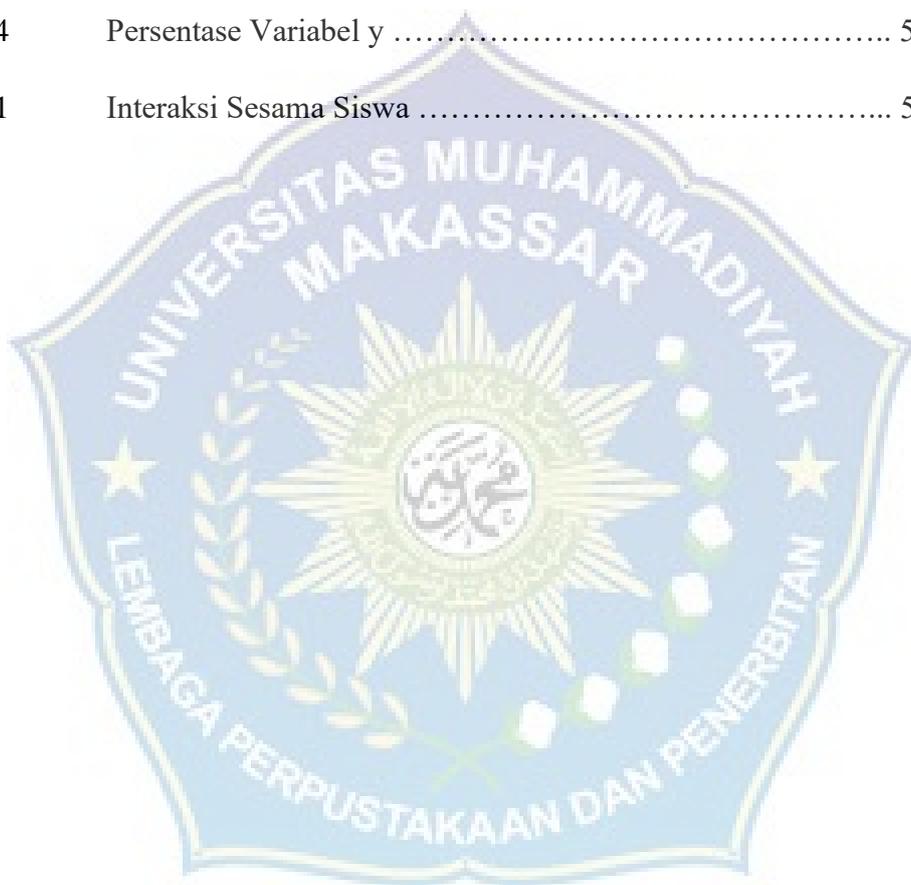


## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.3	Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas .....	36
2.2	Jumlah sampel penelitian kuantitatif .....	36
3.1	Informan penelitian .....	37
3.2	Penskoran angket interaksi sosial .....	40
3.3	Rumus pencarian kategori .....	44
3.4	Keadaan fisik sekolah .....	47
4.1	Ketuntasan nilai angket interaksi sosial .....	48
4.2	Frekuensi skor angket interaksi sosial .....	49
4.3	Kategori TSR dalam persentase variabel x .....	50
4.4	Ketuntasan nilai hasil belajar .....	52
5.1	Frekuensi skor hasil belajar variabel y .....	53
5.2	Kategori TSR dalam persentase variabel y .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir .....	26
1.2 Desain Penelitian .....	35
1.3 Tahapan Mixed Methods Concurrent Embedded .....	38
1.4 Persentase Variabel y .....	52
2.1 Interaksi Sesama Siswa .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interaksi sosial yang terjadi di mata publik memiliki contoh yang spesifik dan berdampak pada jenis interaksi sosial itu sendiri. Contoh interaksi diketahui bahwa salah satu sudut pandang yang diingat untuk jalur interaksi sosial. Karena setiap manusia memiliki alternatif yang menjadi salah satu alasan untuk desain kerjasama. Pola kerjasama juga disebabkan oleh perbedaan status dalam suatu kelompok. Budaya Indonesia, khususnya anak muda saat ini, mulai memutuskan untuk bergabung dengan berbagai asosiasi di arena publik untuk meningkatkan keterkaitan selama interaksi berlangsung di arena publik (Sukanto & Persada, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam keberadaan manusia yang menggambarkan bagaimana menjalani keberadaan dunia ini dengan tujuan akhir untuk mempertahankan kehidupan dalam keberadaan manusia. Untuk menangani otak yang dimiliki, orang membutuhkan contoh pelatihan. Manusia juga penting sebagai makhluk cerdas, mampu mengendalikan berbagai hewan dan makhluk sosial. Hewan itu sendiri menyiratkan bahwa segala sesuatu dibuat oleh Tuhan. Lebih jauh lagi, makhluk lingkungan menyiratkan bahwa manusia juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi (Murtono, 2014).

Pendidikan diketahui bahwa minat yang ditarik pada SDM (SDM) yang memiliki insentif penting bagi kemajuan peradaban manusia di dunia ini. Oleh

karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan esensial dalam kaitannya dengan perbaikan. Terlebih lagi, tempat pelatihan di Indonesia diketahui bahwa sesuatu yang signifikan dan esensial. Hal ini terlihat dari butir-butir dalam alinea IV awal UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan umum negara Indonesia diketahui bahwa untuk mengajarkan eksistensi negara. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Identitas Sistem Persekolahan menegaskan hal-hal yang menyertainya (RI, 2003): Tenaga kependidikan dipercayakan untuk melengkapi organisasi, pelaksana, pemajuan, pengawasan, dan administrasi untuk membantu siklus instruktif dalam satuan instruktif (pasal 39 ayat 1). Pengajar diketahui bahwa tenaga ahli yang tugasnya merencanakan dan melakukan penumbuhan pengalaman, mensurvei hasil latihan, memberi bantuan dan persiapan, serta penelitian langsung dan administrasi daerah, khususnya untuk penunjukan staf di perpengajaran tinggi (39 pasal 7) (Syamsuriyanti, n.d.).

Pendidikan erat keterkaitannya dengan bagaimana pengalaman mendidik dan pendidikan dilakukan di sekolah. Selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan latihan, tujuan yang dicapai harus menjadi manfaat dari pelatihan. Dalam kegiatan publik, masyarakat akan saling berketerkaitan dan saling membutuhkan yang dapat mendorong suatu siklus yang disebut kerjasama sosial. Interaksi sosial diketahui bahwa keterkaitan antara setidaknya dua orang di mana cara berperilaku satu individu mempengaruhi perubahan atau bekerja pada cara berperilaku individu lain atau sebaliknya (Fatonah, 2021).

Sebelum mencapai tujuan dalam pengalaman yang berkembang, memiliki interaksi sosial antara pendidik dan siswa dan siswa dengan siswa sangat penting. Hasil latihan yang luar biasa seseorang tidak mendapatkannya dalam sekejap namun harus melalui pengalaman yang berkembang terlebih dahulu. Hasil latihan diketahui bahwa proporsi dari hasil pengalaman yang berkembang. Dengan hasil latihan, pendidik dapat melihat apakah siswa telah mencapai kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil latihan juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melalui pengalaman yang berkembang dengan terlebih dahulu diberikan penilaian setelah pengalaman pendidikan itu terjadi. Hasil latihan dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi bidang mental, penuh perasaan dan psikomotorik. Cara penilaian hasil latihan yang paling umum dapat memberikan data kepada pendidik Slameto tentang kemajuan pelajar dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pelatihan mereka melalui latihan pembelajaran (Fatonah, 2021).

Interaksi sosial yang baik harus terlihat dengan adanya partisipasi, rasa hormat bersama. Upaya terkoordinasi dilakukan secara progresif ketika ditemukan masalah dalam pengalaman pendidikan di sekolah. Siswa akan dengan senang hati memeriksa dan membantu satu sama lain dalam mengatasi tantangan latihan yang mereka hadapi. Kemudian lagi, pergaulan siswa yang nakal, dipisahkan oleh keterkaitan antara siswa yang sarat dengan cibiran, dan perlawanan antara pelajar yang tidak bagus, kita bisa melihat di mana siswa saling menghina, dan pengembangan kelompok pendamping di mana masing-masing menyerang atau

saling menjatuhkan. sehingga akan menimbulkan keterkaitan yang kurang menyenangkan antar siswa (Rahmawati & Yani, 2014).

Interaksi sosial diketahui bahwa keterkaitan antara setidaknya dua orang, di mana cara berperilaku satu individu memengaruhi, mengubah, atau memengaruhi cara berperilaku individu lain atau sebaliknya. Seseorang berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi pandangan dan perilaku individu tersebut, sehingga dapat menyebabkan seseorang bertindak baik atau membuat seseorang bertindak sesuai dengan pedoman yang ada di masyarakat umum. Interaksi diketahui bahwa interaksi sosial yang dinamis yang meliputi keterkaitan antar manusia, antar pertemuan, serta antara orang dan pertemuan. Kolaborasi lingkungan mencakup koneksi dinamis yang ditata dalam pandangan keterkaitan yang mencakup orang atau pertemuan (Suparyanto & rosad, 2020).

Interaksi sosial mencakup orang benar dan mental. Siklus koneksi mencakup sentimen, kata-kata yang diungkapkan secara verbal dalam korespondensi, mencerminkan sentimen dan mentalitas, jalannya perubahan. Keterkaitan manusia secara luas berusaha untuk menemukan, membedakan masalah dan mengkaji untuk mendapatkan pemikiran kritis. Selanjutnya, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencari keadaan pendidikan dan pelatihan yang formal dan teratur bagi semua siswa secara tradisional. Latihan merupakan salah satu pekerjaan untuk mencapai tujuan persekolahan. Secara umum, pendidikan dan pelatihan di sekolah merupakan interaksi sosial yang berfungsi antara bagian-bagian di dalamnya. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan tempat belajar (Rahmawati & Yani, 2014).

Dengan adanya batasan siswa dalam interaksi yang bersahabat, tentunya sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada program pendidikan tahun 2013 digarisbawahi bahwa siswa memiliki kebiasaan dan perilaku atau karakter yang baik, salah satunya diketahui bahwa keberanian. Mungkin hal yang paling mencolok tentang kurangnya keberanian siswa diketahui bahwa kemalasan siswa saat bekerja dengan kelompok selama pembelajaran di tingkat. Siswa yang membutuhkan keberanian tidak dapat menyampaikan pemikiran dan pemikiran utama mereka di depan tingkat dengan cara yang jelas. Hal ini juga akan berdampak pada penurunan nilai di sekolah. Meskipun kerangka evaluasi tidak hanya tentang mental, pergerakan siswa di tingkat juga menjadi pertimbangan utama bagaimana siswa tersebut berkembang di tingkat (Putri et al., 2020).

Proses interaksi siswa tidak baik, ditandai dengan keterkaitan antar siswa yang sarat dengan hinaan, dan konflik antar siswa. Bentuk interaksi sosial yang buruk harus terlihat dimana siswa secara berkelompok saling menyudutkan antar pertemuan, saling pukul, bahkan saling memalsukan antar siswa. Interaksi yang kurang baik akan membuat suasana latihan menjadi canggung atau tidak kondusif. Hal seperti ini akan menghambat kemajuan siswa dalam pengalaman yang berkembang karena perlawanan, korespondensi, dan ketidakpedulian siswa terhadap siswa lain, sehingga sering membuat suasana pembelajaran yang selalu riuh, tegang, sering ribut, pertengkaran dan perkelahian muncul dan pada terakhir mempengaruhi pengalaman yang berkembang. menginstruksikan (Barona & Muntasir, 2017).

Interaksi sosial merupakan keterkaitan yang dialami oleh setiap orang, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Potensi yang tumbuh idealnya menciptakan hasil latihan yang memuaskan. Hasil latihan yang luar biasa disertai dengan kemampuan interaksi yang hebat. Kapasitas untuk berinteraksi sosial dengan hasil pembelajaran. Interaksi sosial mencakup orang-orang secara aktual dan mental. Interaksi mencakup sentimen, kata-kata yang diungkapkan dalam korespondensi, refleksi sentimen dan mentalitas, jalannya perubahan. Keterkaitan manusia secara luas berusaha untuk menemukan, membedakan masalah dan menelaah untuk melacak jawaban atas masalah (Ekawati, 2021).

Menurut Agustin Hasil belajar merupakan salah satu penanda hasil tujuan instruktif. Hasil latihan juga merupakan tindakan yang digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa dapat menginterpretasikan materi yang telah diajarkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, yaitu faktor internal tertentu seperti keadaan diri, minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu lingkungan sebagai interaksi sosial siswa di sekolah. Dalam siklus pelatihan, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada kerjasama dan korespondensi antara pendidik dan siswa serta siswa dan siswa lainnya. Pendidik yang melakukan tugas peragaan dan siswa yang melakukan latihan pembelajaran. Tanpa kerjasama ini, pengalaman mengajar dan mendidik tidak akan berjalan dengan ideal (Muhsin, 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diketahui bahwa bidang studi yang meninjau, melihat, meneliti manfaat dan masalah lingkungan di mata publik dengan

menjelajahi berbagai bagian kehidupan atau campuran. Harmoni menghargai dunia. Pelatihan investigasi ramah pada hakekatnya memberikan informasi kepada siswa sekolah dasar agar mereka dapat berinteraksi secara baik dengan keadaannya saat ini (Fatonah, 2021).

IPS diketahui seperti yang diungkapkan oleh Trianto diketahui bahwa gabungan dari berbagai bagian sosiologi, seperti ilmu sosial, sejarah, topografi, masalah keuangan, masalah legislatif, regulasi, dan budaya. IPS bertujuan untuk merepresentasikan manusia menjadi individu yang memiliki karakteristik yang hebat. IPS diketahui bahwa pelajaran IPS yang terdiri dari dua kata yaitu latihan khusus dan IPS. Pelatihan mengandung arti demonstrasi yang bertujuan untuk membuat orang memiliki karakteristik yang lebih diinginkan (Sukmanasa, 2016).

Disadari bahwa belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang, karena dengan latihan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang sebagai siswa dapat digali dan ditingkatkan ke jenjang berikutnya. Dengan memperluas kemampuan individu akan tercipta bantuan pemerintah negara dan provinsi Indonesia, dengan alasan bahwa SDM merupakan salah satu unsur penunjang bantuan pemerintah negara dan negara. Sejalan dengan itu, dengan belajar, siswa dapat memperoleh kemampuan, mentalitas, nilai, dan kemampuan dalam hidup berdampingan dengan orang lain (Anna Nuryuliani, 2019).

Harapan peneliti pada penelitian saat ini adanya hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar pada seluruh siswa di SDN

Maccini Sombala Makassar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi pada siswa lain maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya.

Akibat dari persepsi yang mendasari dilakukan pada tanggal 2 November 2022, penelitian menyebutkan fakta-fakta objektif terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar, sekolah dasar yang diperhatikan spesialis diketahui bahwa tingkat IV di SDN Maccini Sombala. SD ini terletak di Jalan Teluk Bayur Dalam, dengan jumlah pelajar 30 orang, 14 laki-laki dan 16 perempuan. Pendidik yang tampil di tingkat IV diketahui bahwa Ibu Dahlia. Disadari bahwa tingkat IV mengalami kendala dalam pengalaman pembelajaran IPS. Mereka kurang siap untuk menguasai materi penyelidikan lingkungan yang diberikan oleh pendidik. Ini harus dilihat dari nilai rapor IPS siswa terakhir. Pembelajaran tingkat seharusnya selesai dengan asumsi nilai siswa memenuhi KKM, nilai pelajar memenuhi KKM yaitu 70.

KKM tidak terpenuhi karena siswa membutuhkan pembenahan selama masa pertumbuhan. Mereka mencoba mengabaikan ketika pengajar menjelaskan di depan kelas, mereka biasanya bermain dan berbicara dengan teman mereka. Terlebih lagi, banyak siswa yang laten dalam pengalaman pendidikan. Banyak pelajar yang terlihat pendiam namun tidak mepedulikan masalah, mereka biasanya akan bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-temannya. Ada begitu banyak siswa yang tidak melakukan tugas yang diberikan. Ketika pengajar mengecek hasil pekerjaan mereka, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Maccini Sombala Makassar, sekolah tersebut merupakan sekolah yang masih kurang memiliki interaksi sosial yang baik tetapi memiliki program unggulan yaitu sangat mengedepankan kedisiplinan disekolah. Selain itu sekolah mampu memberikan siswanya kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa diketahui bahwa unsur sosial, khususnya interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekolah. Dari perspektif keseluruhan, interaksi sosial terjadi antara satu individu dengan individu lain, individu dan pertemuan, serta keterkaitan persahabatan antara pertemuan. Keterkaitan siswa di sekolah menggabungkan interaksi sosial dan kerjasama siswa.

Dalam dunia Pendidikan masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Tidak semua siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang bagus, ada belajar yang mendapat nilai normal, ada juga yang mendapat nilai buruk. Banyak variabel yang mempengaruhi manusia, baik mulai dari dalam diri sendiri (faktor dalam) maupun mulai dari luar diri (elemen luar). Variabel interior diketahui bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kesejahteraan, wawasan, minat, kemampuan dan proses berpikir, Unsur luar diketahui bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan yang meliputi faktor keluarga, teknik pertunjukan pengajar, disiplin sekolah, asosiasi pengajar siswa, kolaborasi siswa, dan teman sosial (Barona & Muntasir, 2017).

Ada beberapa hasil dari penelitian masa lalu yang terkait dengan penelitian yang diarahkan oleh para ilmuwan, lebih spesifiknya diketahui bahwa sebagai berikut:

Penelitian yang berketerkaitan dengan hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pendidikan memainkan peran penting dalam bekerja pada SDM, karena sekolah mencari lingkungan yang memungkinkan kemajuan yang sempurna bakat, minat dan kemampuan siswa. Kemiripan dan perbedaan antara kajian ini dengan kajian ilmuwan, keserupaan tersebut memanfaatkan bagian-bagian dari perluasan hasil belajar, dan tingkat yang dimaksud, khususnya tingkat IV, menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang menjadi masalah diketahui bahwa penelitian ini tidak memanfaatkan makna fungsional faktor (Listriana, 2016).

Penelitian yang berketerkaitan dengan dampak interaksi sosial teman terhadap hasil belajar IPS, hasil tinjauan menunjukkan bahwa pergaulan interaksi sosial pemain pengganti. Kemiripan dan kontras antara penelitian ini dan penelitian spesialis, kesamaan keduanya menggunakan penelitian kuantitatif, dan menganalisis interaksi sosial. Sementara yang penting tingkat yang diperiksa diketahui bahwa tingkat VIII, dan peninjauan ini menggunakan penelitian deskriptif analisis (Anna Nuryuliani, 2019).

Penelitian yang dihubungkan dengan keterkaitan antara interaksi sosial dengan hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi merupakan keterkaitan yang dialami oleh setiap orang, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya. Potensi yang tumbuh idealnya memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang luar biasa disertai dengan kemampuan asosiasi lingkungan yang hebat. Kemiripan dan perbedaan antara ulasan ini dan para

ilmuwan, persamaan tersebut menggunakan metodologi kuantitatif dan melihat interaksi sosial dan hasil pembelajaran. Sedangkan yang penting diketahui bahwa menggunakan semacam penelitian korelasional yang jelas, dan mendalami di tingkat X (Fernanda et al., 2012).

Penelitian yang berketerkaitan dengan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan interaksi sosial pada umumnya terjadi baik secara sengaja maupun tidak disadari serta melatih pada siswa sekolah dasar yang banyak mencerminkan lingkungan sosialnya sehingga berdampak sekolah khususnya pada hasil belajarnya. Kesamaan dan kontras dari ulasan ini dengan spesialis. Kemiripan Keduanya memanfaatkan penelitian kuantitatif, dan menganalisis keberadaan koneksi interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Yang penting penelitian ini melihat di tingkat V dan menggunakan aplikasi SPSS (Fatonah, 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan keterkaitan inspirasi dengan hasil belajar IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik diketahui bahwa komponen utama dalam sistem persekolahan, pengalaman pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh pandangan siswa tentang pendidik. Kemiripan dan kontras antara ulasan ini dan para ahli. Kemiripan Keduanya memanfaatkan penelitian kuantitatif, dan melihat adanya interaksi sosial dalam lingkungan sekolah. Sedangkan yang penting diketahui bahwa penelitian ini menggunakan semacam korelasional untuk menghadapi model individu dan melihat tingkat V (Ulfah et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih untuk mengambil judul penelitian “ Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS SDN Maccini Sombala Makassar. ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merencanakan masalah secara khusus; Apakah ada hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS SDN Maccini Sombala Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa: Untuk mengetahui apakah ada hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS SDN Maccini Sombala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diketahui bahwa kemudahan penelitian yang merupakan sumber data dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

#### a) Manfaat Teoretis

Untuk jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai referensi info terkait pengetahuan interaksi sosial antara siswa dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Guru

Menambahkan informasi tentang faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa-siswinya dalam proses belajar.

2. Bagi Siswa

1. Agar siswa lebih mengetahui tentang berinteraksi
2. Agar siswa lebih memiliki interaksi sosial yang baik sehingga hasil belajarnya baik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Interaksi Sosial

###### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial diketahui bahwa keterkaitan yang saling melengkapi antara orang-orang dan pertemuan untuk membuat sahabat. Seseorang berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi pandangan dan perilaku individu tersebut, sehingga dapat menyebabkan seseorang bertindak baik atau membuat seseorang bertindak sesuai dengan standar yang ada di masyarakat umum. Interaksi sosial diketahui bahwa keterkaitan persahabatan yang kuat termasuk koneksi individu, antara pertemuan manusia, serta antara orang dan pertemuan manusia (Suparyanto & rosad, 2020).

Interaksi sosial harus terlihat dari kolaborasi dan saling menghargai. Upaya bersama secara progresif dilakukan dengan menemukan persoalan dalam pengalaman pendidikan di sekolah. Siswa akan bahagia saat latihan dan membantu satu sama lain. Di sisi lain, Interaksi sosial siswa tidak baik, dijelaskan oleh keterkaitan antara siswa yang sarat dengan kebencian, dan perlawanan antar siswa. Kita dapat melihat bahwa siswa saling menghina, menjatuhkan satu sama lain, dan membentuk kelompok teman sebaya yang saling menyerang atau memukul satu sama lain sehingga akan membuat interaksi yang kurang harmonis antar siswa (Rahmawati & Yani, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa berinteraksi sosial bagi siswa dengan pengajar, wali, dan teman individu sangat penting. Dalam dunia persekolahan keterkaitan satu sama lain sangat disukai, karena membantu akses masuk ke pendidikan dan penyadaran sehingga adanya interaksi. Dengan asumsi kita bekerja sama dengan baik.

a. Faktor-faktor Adanya Interaksi

Suatu interaksi sosial yang merupakan keterkaitan yang saling melengkapi antara orang dan orang, orang dan pertemuan tanpa akhir, dipengaruhi oleh variabel peniruan, bukti pembeda, ide, dan kasih sayang. Unsur-unsur tersebut mendasari suatu kerjasama lingkungan yang dapat terjadi (Suparyanto & rosad, 2020).

1) Faktor Imitasi

Imitasi yakni meniru kegiatan, tingkah laku, perkembangan seseorang atau kelompok dan menjadikannya miliknya, misalnya seseorang dalam masyarakat yang baru saja pindah rumah ke masyarakat umum di mana ada kebiasaan interaksi bersama, dengan tujuan bahwa seseorang akan meniru latihan dan aturan, yang ada di siang bolong. Peniruan identitas akan membuat suatu interaksi sosial dimana seorang individu akan mengetahui bagaimana harus bertindak dengan orang lain dengan cara berperilaku seseorang atau berkumpul di depan umum sehingga seseorang akan menirunya. Seorang individu melakukan peniruan dari lingkungan keluarga, lingkungan di mana dia tinggal dan pengaruh teman. Bagaimanapun,

peniruan identitas juga dapat terjadi melalui komunikasi luas seperti web, radio, dan TV (Fatonah, 2021).

## 2) Faktor Sugesti

Ide dalam ilmu otak ramah dapat dibentuk sebagai siklus di mana seorang individu mengakui suatu pendekatan untuk melihat atau aturan untuk perilaku dari orang lain tanpa analisis sebelumnya. Gagasan dalam bekerja sama dengan daerah setempat dengan melihat cara berperilaku dan aturan yang ada secara lokal dalam bekerja sama dengan seseorang akan diajukan karena aturan atau otoritas pelopor daerah dalam kegiatan publik telah digunakan sebagai contoh yang baik. dan dieksekusi oleh penghuni yang berbeda di mata publik (Listriana, 2016).

## 3) Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan kesamaan dengan orang lain. Identifikasi ini dilakukan oleh individu dengan orang lain yang dipandang ideal dalam satu hal, untuk mendapatkan tatanan standar, cara pandang dan nilai-nilai yang dipandang baik dan yang masih sakit dalam dirinya. Orang-orang di arena publik mengenal figur-figur di mata publik untuk bertindak sebagai contoh atau aturan yang baik di arena publik. Tugas membedakan pembuktian di mata publik sangatlah penting karena masyarakat akan terus mengenal sesuatu yang dianggap baik untuk dijadikan sebagai pembantu dalam kegiatan masyarakat sehingga akan membuat interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Fatonah, 2021).

## 4) Faktor Simpati

Simpati dapat dipahami sebagai sensasi preferensi untuk orang lain, faktor simpati tidak muncul bukan atas dasar akal sehat melainkan berdasarkan penilaian sentimen. Dalam faktor simpati seseorang akan merasa tertarik kepada orang lain karena cara individu tersebut bertindak, menjadikan area kekuatan untuk keterkaitan tata ruang dengan orang lain. Misalnya, seseorang yang bertindak di depan umum memiliki perilaku yang dapat diterima, suka membantu dan suka hidup berdampingan dengan suasana umum. Hal ini akan menimbulkan rasa kasih sayang terhadap warga sekitar bagi orang tersebut sehingga warga sekitar juga perlu menjalin interaksi yang baik, karena hal ini rasa kasih sayang mempengaruhi pergaulan di mata masyarakat (Ekawati, 2021).

Pengaturan terjadinya keterkaitan sosial, keadaan terjadinya kerjasama sosial, khususnya menurut Soerjono Soekanto dalam Pokok-Pokok. Interaksi sosial dan Konsisten dengan Peraturan Umum Nomor 25 Tahun 1974, artinya interaksi sosial tidak akan terjadi. Bisa dibayangkan jika tidak memenuhi dua keadaan yaitu silaturahmi dan korespondensi (Suparyanto & rosad, 2020).

#### b. Macam-Macam Interaksi Sosial

Berikutnya diketahui bahwa macam-macam Interaksi Sosial yang perlu di ketahui:

##### 1. Interaksi antar individu

Proses interaksi sosial yang di dalam tingkat seorang siswa dengan siswa lainnya harus terlihat mereka memanggil teman. Ketika melihatnya ke arah yang baik, ketika mereka lewat, dan melakukan latihan korespondensi. Tindakan

kerjasama siswa di luar ruang latihan atau dalam pekarangan sekolah. Di atas diketahui bahwa semacam atau contoh interaksi sosial antara orang-orang selama pengalaman pendidikan. Cenderung dikatakan ketika dua orang bertemu, Interaksi sosial terlihat ketika mereka saling menyapa, berjabat tangan, berbaur. Dengan pergaulan lingkungan manusia dengan asumsi seseorang mengetahui keberadaan orang lain, meskipun tidak saling berhadapan (Rakhmat, 2004).

## 2. Interaksi antar individu dan kelompok

Setiap Siswa Mampu bekerja sama dalam gerakan perkumpulan merupakan Pendidik dengan latihan pembelajaran dalam kelompok, kelompok tidak ditentukan oleh pendidik karena memisahkan kelompok saja, Hal ini dilakukan agar siswa dapat berinteraksi dengan teman di kelompoknya sehingga tidak hanya menghabiskan waktu bersama teman-teman tersayang. Di atas diketahui bahwa semacam atau contoh interaksi sosial antara orang-orang dan pertemuan. Seseorang yang berinteraksi dalam suatu kelompok, Sehingga dalam kelompok akan bermanfaat bagi dirinya dan kepentingan kelompoknya juga. Struktur semacam ini diketahui bahwa jenis keterkaitan antara orang-orang dan pertemuan yang menunjukkan bahwa kepentingan tunggal mengatur kepentingan pertemuan mereka sendiri (Listriana, 2016).

## 3. Interaksi antar kelompok

Saat proses pembelajaran, tentu ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Salah satunya diketahui bahwa strategi pelatihan arisan.

Instruktur memutuskan sekelompok orang, kemudian membatasi siswa yang hanya ingin berkumpul dengan teman-teman tersayang. Hal di atas diketahui bahwa salah satu bentuk atau contoh interaksi sosial antar kelompok yang tidak ada habisnya yang menunjukkan kepentingan individu dalam suatu kelompok menyaingi kelompok lain dalam kelompok yang berbeda. Misalnya, saat berkonsentrasi pada pertemuan, satu pertemuan tanpa henti menyaingi pertemuan lain (Putri et al., 2020).

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diketahui bahwa keberhasilan individu dalam menguasai informasi dan kemampuan yang diciptakan dalam penguasaan, biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik. Bukanlah sesuatu yang sangat mirip, tergantung pada setiap orang dan variabel yang mempengaruhinya, seperti inspirasi siswa sebagai unsur bawaan. Apabila inspirasi latihan pelajar berkurang karena tidak spesifik tentang pembelajaran IPS dan pendidik tidak segera menemukan teknik yang cocok untuk menampilkan investigasi sosial, kemungkinan besar kualitas sekolah akan menurun karena salah satu tanda keberhasilan sekolah diketahui bahwa melahirkan alumni yang baik (Ulfah et al., 2016).

Menurut Nasution keberhasilan belajar diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang ingin latihan, perubahan informasi, namun juga informasi

untuk membentuk kemampuan, kecenderungan, mentalitas, daya pikir, dominasi, dan apresiasi pada orang yang latihan. Sesuai Slameto mengemukakan standar latihan yang bermanfaat, yaitu: a) kemajuan dalam belajar terjadi dengan sengaja, b) perubahan dalam belajar memiliki sebab, c) perubahan dalam belajar yang positif, d) perubahan dalam belajar tanpa henti, e) perubahan dalam pelatihan bersifat tahan lama (*enduring*) (Fernanda et al., 2012).

Hasil belajar sebagai perubahan lingkungan umumnya akan mendapatkan kenyamanan ruang mental, daya tarik, dan psikomotorik dari pengalaman pendidikan yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Untuk mencapai hasil belajar dilakukan penilaian atau evaluasi yang merupakan pengembangan atau cara untuk mengubah derajat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga mentalitas dan kemampuan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar siswa memasukkan semua yang dipelajari di sekolah, baik yang menyangkut informasi, mentalitas dan kemampuan. Hasil belajar diketahui bahwa semua yang mendapat tempat dengan pelajar karena latihan latihan mereka. Menurut Hamalik, hasil belajar diketahui bahwa contoh perilaku, nilai, pemahaman dan mentalitas, serta apersepsi dan kapasitas. Tujuan pelatihan diketahui bahwa beberapa hasil yang menunjukkan siswa melakukan realisasi, yang sebagian besar mengandung pengetahuan baru, kemampuan dan mentalitas, yang seharusnya dicapai oleh siswa (Ekawati, 2021).

Seperti yang diungkapkan Usman bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan perincian target pendidikan yang disusun oleh pendidik

terdahulu yang dihimpun menjadi tiga klasifikasi, yaitu bidang mental, fisibel, dan psikomotorik. Hal ini cenderung beralasan bahwa hasil belajar diketahui bahwa pemenuhan yang dicapai dalam suatu informasi, pekerjaan atau upah yang kita lakukan. Arti pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak dokter instruktif. Perkembangan ini akan terlihat jelas di semua bagian perilaku. Belajar diketahui bahwa usaha untuk memperoleh wawasan atau informasi. Keterbatasan ini sering ditemukan dalam cara para pendidik di sekolah berusaha untuk memberikan informasi sebanyak mungkin dan pelajar aktif dalam melakukannya. Menurut Djamarah belajar bukanlah suatu tujuan melainkan sebuah siklus untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi pembelajaran diketahui bahwa langkah atau strategi yang harus dilakukan (Ekawati, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

#### b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar bagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemikiran berpikir (aspek kognitif), kemampuan penanganan (aspek psikomotorik), dan mentalitas siswa (aspek afektif). Untuk lebih memahaminya sebagai berikut (Ekawati, 2021).

##### 1) Pemahaman Konsep

Pemahaman gagasan diartikan sebagai kemampuan untuk mencerna makna dari materi yang sedang dikaji (Wilis, 2021).

## 2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses diketahui bahwa kemampuan yang berdampak pada peningkatan kapasitas mental, fisik dan lingkungan yang penting untuk mendorong kapasitas yang lebih tinggi pada siswa individu. Keahlian menyiratkan kapasitas untuk memanfaatkan pikiran, akal, dan ciptaan dengan sukses dan efektif untuk mencapai hasil tertentu, termasuk imajinasi (Ekawati, 2021).

## 3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, tetapi juga merupakan dari reaksi nyata (Wilis, 2021).

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

1. Faktor internal diketahui bahwa faktor yang ada di dalam diri orang yang sedang latihan, faktor ke dalam meliputi: variabel aktual dan unsur mental. Variabel aktual menggabungkan faktor kesejahteraan dan ketidakmampuan, sedangkan unsur

mental menggabungkan wawasan, pertimbangan, minat, kemampuan, pemikiran, pengembangan dan kelelahan (Ekawati, 2021).

2. Faktor eksternal diketahui bahwa faktor yang berada di luar diri seseorang. Unsur luar yang mempengaruhi pembelajaran antara lain faktor keluarga, variabel sekolah dan faktor daerah setempat. Variabel keluarga dapat mencakup cara wali mengajar, keterkaitan antar kerabat, suasana rumah, keadaan keuangan keluarga, pemahaman wali dan landasan sosial. Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain teknik pertunjukan, program pendidikan, keterkaitan pendidik dengan siswa, keterkaitan siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, contoh dan waktu pendidikan, pedoman ilustrasi, kondisi bangunan, strategi pembelajaran dan tugas sekolah, elemen lingkungan setempat dapat berupa pembelajaran siswa dalam mata publik, sahabat bergaul, sejenis kehidupan di mata publik (Suparyanto & rosad, 2020).

#### d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya diketahui bahwa cara berperilaku yang menggabungkan kemampuan mental dan psikomotorik setelah mengikuti pengalaman mendidik dan menumbuhkembangkan tertentu. Dilihat dari hasil belajar siswa, cenderung dilihat kemampuan dan kemajuan serta kecepatan pencapaian persekolahan. Hasil belajar harus menunjukkan peningkatan kondisi, lebih memupuk kemampuan, memiliki perspektif lain terhadap sesuatu, lebih menghargai dari sebelumnya. Istilah hasil belajar cenderung dianggap sebagai

penyesuaian dari segi informasi, mentalitas, dan kemampuan (Fernanda et al., 2012).

Secara hipotetis dapat membangun pemahaman siswa dapat menginterpretasikan pengalaman yang diperoleh secara lugas dan selanjutnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya dapat mengembangkan pembelajaran. ke manfaat bumi untuk siswa. Peneliti ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar interaksi sosial, bagi pendidik dapat meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar siswa tingkat IV SDN Maccini Sombala Makassar.

#### e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan suatu gerakan untuk menyesuaikan hasil belajar siswa yang akan melalui dua pembelajaran pokok, yaitu belajar tes coba dan belajar penilaian. Hasil belajar diketahui bahwa kemampuan siswa untuk memenuhi suatu tahap pencapaian peluang pertumbuhan dalam satu kemampuan esensial. Dalam menetapkan petunjuk, pendidik menyinggung klasifikasi ilmiah dari tujuan instruktif yang terakumulasi, khususnya sebagai informasi, mentalitas, dan kemampuan, yang masing-masing dari ketiganya dapat dipecah menjadi kapasitas yang berbeda yang harus diciptakan dalam setiap pengalaman pendidikan (Ekawati, 2021).

Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi dan hasil belajar, yaitu variabel dalam dan faktor luar. Lebih luas lagi, evaluasi hasil belajar diartikan sebagai

penilaian hasil instruktif atau evaluasi instruktif. Adapun standar evaluasi, dinyatakan bahwa manfaat dari penilaian instruktif harus dinormalisasi. Norma penilaian instruktif dicirikan sebagai model yang berkenaan dengan sistem, metode, dan instrumen untuk mengevaluasi hasil latihan pelajar. Jenis penilaian hasil belajar siswa yang disarankan meliputi evaluasi kredibel, evaluasi diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester terakhir, ulangan tingkat kemampuan, ulangan umum, ulangan tingkat sekolah. Selain pedoman dan jenis penilaian instruktif, juga dilengkapi dengan standar objektif, terkoordinasi, konservatif, lugas, bertanggung jawab dan edukatif (Muhsin, 2018). Laporan penilaian hasil belajar siswa kepada wali murid, selain disampaikan dalam bentuk angka dan huruf, juga disampaikan dengan kata-kata yang menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Pelaksana konsekuensi evaluasi hasil belajar menjadi laporan hasil belajar kepada wali, dikomunikasikan dalam bentuk angka, huruf, dan predikat serta penggambaran untuk pencapaian keterampilan. Angka yang digunakan dalam skala Promosi empat huruf dan predikatnya buruk, cukup, bagus, dan umumnya sangat baik (Muhsin, 2018).

Dapat disimpulkan dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar diketahui bahwa hal-hal yang dicapai setelah suatu siklus dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam dan luar yang semuanya saling membantu dalam menyelesaikan pembelajaran.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS yang juga disebut tesan sosial, diketahui bahwa penyelidikan terhadap orang-orang dengan segala sudut pandangnya dalam pengaturan kegiatan publik. IPS melihat bagaimana orang terhubung satu sama lain dalam keadaan mereka sendiri saat ini, dengan tetangga dari jarak dekat. Rumitnya kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi, tetapi juga karena kerumitan sebagian besar budaya Indonesia. Dengan cara ini, IPS menciptakan informasi dan kemampuan yang berketerkaitan dengan manusia (Marlina, 2020).

Ilmu pengetahuan sosial diketahui bahwa rekonsiliasi berbagai bagian sosiologi dan humaniora khususnya ilmu sosial, geologi, masalah keuangan, masalah legislatif, peraturan dan budaya. IPS diketahui berdasarkan kualitas etika dan sudut pandang dan bagian dari sosiologi. Pembelajaran IPS sering dipikirkan oleh sebagian besar orang, karena menurutnya pembelajaran IPS tidak lebih dari menyampaikan informasi yang tidak mengtes, sangat melelahkan dan dapat mengurangi pendapatan siswa dalam belajar, untuk mengatasi hal tersebut, salah satu perkembangan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi tesan lingkungan diketahui bahwa dengan memanfaatkan interaksi sosial (Winataputra, 2013).

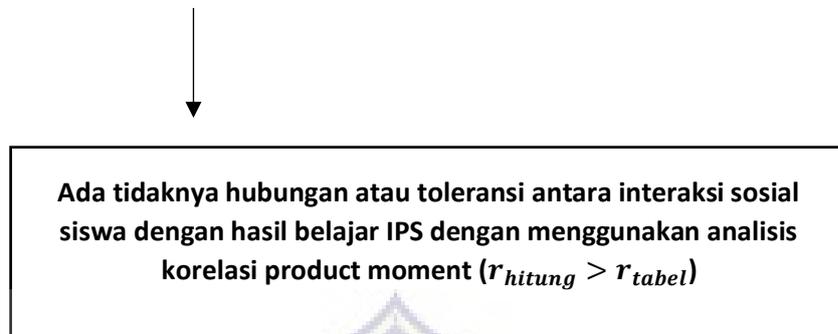
Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menemukan bahwa pembelajaran yang menekankan siswa memiliki pilihan untuk berpikir secara imajinatif dan mendasar tentang suatu ilmu masyarakat untuk menumbuhkan informasi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat IV semester 2 diketahui bahwa untuk membentuk warga yang berkemampuan lingkungan dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah kualitas fisik dan sosial, yang dengan demikian akan menjadi warga yang hebat dan cakap. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa tingkat IV, karena siswa mungkin perlu mengetahui daerah setempat dan keadaannya saat ini. Hasil siswa IPS dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu unsur interior khusus dan variabel luar (Listriana, 2016).

Begitu pula dengan mencari cara untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, Anda harus bisa bergaul dan berinteraksi, karena jika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh orang tersebut, orang tersebut dapat bertanya kepada orang lain yang melihat lebih baik, jika ada. bahwa mereka berdua tidak tahu, mereka bisa bekerja. Setara. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa tingkat IV SDN Maccini Sombala. Struktur penalaran dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir**

### C. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang penting atau terkait dengan penelitian yang dipimpin oleh para ahli, untuk lebih spesifiknya, yaitu sebagai berikut:

Judul	Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar kelas IV SDN Gugus Dewi kunthi kecamatan gunungpati
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal Unnes repository
Volume dan halaman	Vol.02, Nomor 02 halaman 161
ISSN	p-ISSN: 1401412343
Tahun	2016
Penulis	Desi Listriana
Lembaga	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sosialisasi dengan teman sebaya atau bagi siswa, apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan lingkungan, lingkungan menjadi peran penting termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang maka akan terbawa dengan perilaku teman yang semacam itu. Hal- masalah pada siswa dalam latihan terutama pada mata pelajaran IPS. IPS sangat hal rajin

	yang tidak serius dalam belajar seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa sekolah. Pendidikan IPS merupakan mata pembelajaran berasal dari lingkungan yang berbeda pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya.
Teori	H. Booner : interaksi sosial bisa dikatakan individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang mempunyai keterkaitan antara dua sangat, atau memperbaiki mempengaruhi, mengubah kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.
Metode Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis dari non-eksperimental dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi.
Hasil Penelitian	Terdapat 9 bentuk interaksi sosial yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Baik itu dilakukan oleh guru ke siswa, maupun siswa ke siswa lainnya. Bentuk interaksi sosial dalam hasil penelitian ini terdiri atas : 1) percakapan, 2) melakukan kontak mata, 3) saling pengertian, 4) kerjasama, 5) keterbukaan, 6) empati, 7) dukungan, 8) rasa positif, 9) kesetaraan.
Kesimpulan	Hasil belajar IPS pada aspek kognitif berada pada kategori sedang dengan persentase 62,5%.
Kelebihan	Menjelaskan sebagaimana interaksi sosial dapat diterapkan diberbagai lingkungan sekolah.
Kekurangan	Interaksi sosial hanya dilihat pada wilayah sekolah.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan aspek peningkatan hasil belajar, dan kelas yang diteliti yaitu kelas IV. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini tidak menggunakan definisi operasional variabel.

Judul	Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTS Pamulang.
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal penelitian dan pengembangan Pendidikan
Volume dan halaman	Vol.01, Nomor 01 halaman 144-2017
ISSN	p-ISSN: 9788460862604

Tahun	2017
Penulis	Anna Nuryuliani
Lembaga	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan kegurun, Uin Syarif Hidayatullah
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Telah diketahui belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, karena dengan belajar kemampuan yang dimiliki setiap individu sebagai siswa dapat tergalai dan ditingkatkan. Dengan meningkatnya kemampuan individu, akan mengembangkan kesejahteraan bangsa dan Negara Indonesia, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penunjang kesejahteraan bangsa dan Negaranya. Oleh karena itu, dengan belajar siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam bergaul dengan orang lain. Dari pernyataan tersebut bahwa interaksi sosial memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan sangat dibutuhkan untuk siswa di sekolah. Interaksi sosial siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.
Teori	Muhibbin Syah : Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah “semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.
Metode Penelitian	metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kuantitatif merupakan Pendekatan yang dalam penelitian metode untuk mengtes teori-teori tertentu dengan cara meneliti keterkaitan antara variabel.
Hasil Penelitian	Terdapat 5 bentuk interaksi sosial teman sebaya yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Baik itu dilakukan oleh siswa ke siswa. Bentuk interaksi sosial dalam hasil penelitian ini terdiri atas : 1) Membina hubungan baik dengan teman, 2) Saling menghargai dan menerima, 3) Saling bertukar informasi, 4) Saling membantu atau bekerja sama satu sama lain, 5) Menunjukkan rasa simpati dan kasih sayang.
Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa faktor interaksi sosial teman sebaya merupakan faktor yang cukup dominan yang berperan mempengaruhi atau mengubah perilaku siswa sehingga akan berdampak pada kehidupan sosial siswa dan hasil belajarnya.
Kelebihan	Menjelaskan sebagaimana interaksi sosial dapat diterapkan kepada teman sebaya dan diberbagai lingkungan sekolah.

Kekurangan	Kurang meningkatkan strategi belajar menjadi lebih nyaman yang akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti adanya interaksi sosial.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Judul	Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal ilmiah konseling
Volume dan halaman	Vol.01, Nomor 01 halaman 8
ISSN	p-ISSN: 1412-9760
Tahun	2012
Penulis	Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah
Lembaga	Fakultas bimbingan dan konseling FIP UNP
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Anak berbakat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam prestasi, percaya diri, kepribadian, konsep dan harga diri, sikap, nilai keterampilan sosial dan berpikir moral Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. “Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas.
Teori	Prayitno : yang menyatakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan.
Metode Penelitian	Penelitian ini berjenis kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian pada deskripsi data menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Padang memiliki hasil belajar dalam kategori baik. Agar persentase hasil belajar siswa dalam kategori baik meningkat, harus dilakukan upaya maksimal baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.
Kesimpulan	Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil

	belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya.
Kelebihan	Menjelaskan sebagaimana interaksi sosial dapat diterapkan kepada teman maupun guru dan diberbagai lingkungan sekolah.
Kekurangan	Kurang meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti adanya interaksi sosial dan hasil belajar.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Peneliti ini meneliti dikelas X.

Judul	Hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 44 Bengkulu.
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal penelitian
Volume dan halaman	Vol.02, Nomor 01 halaman 70
ISSN	p-ISSN: 1611240035
Tahun	2021
Penulis	Siti Fatonah
Lembaga	Institut Agama islam Negeri Bengkulu
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Interaksi sosial selalu terjadi baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar begitu juga dengan pendidikan pada anak sekolah dasar yang banyak meniru lingkungan sosialnya sehingga berpengaruh pada pendidikan terlebih pada hasil belajar dan Lingkungan. Dengan demikian, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa
Teori	Slameto : Interaksi siswa dengan teman sebaya atau lingkungannya menjadi peran penting bagi siswa apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan hal yang kurang baik.
Metode Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

	pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner interaksi sosial yang disebarkan ke 30 responden yang terdiri dari 30 item pernyataan didapatkan 6 item yang dinyatakan gugur dan 24 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.
Kesimpulan	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 44 Kota Bengkulu.
Kelebihan	analisis data yang digunakan adalah Product Moment Pearson, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Statistical Packages for Sosial Science (SPSS).
Kekurangan	Penelitian dilakukan pada masa pandemic Covid -19, sehingga membutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menentukan jadwal pertemuan yang tepat, karena banyak siswa yang melakukan belajar di rumah.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti adanya hubungan interaksi sosial di lingkungan sekolah.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Peneliti ini meneliti dikelas V.

Judul	Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS
Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal Pendidikan
Volume dan halaman	Vol.01, Nomor 8 halaman 1607-1611
ISSN	p-ISSN: 2502-471X
Tahun	2016
Penulis	Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya
Lembaga	Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah

	yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS.
Teori	Sudjana : mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.
Hasil Penelitian	hasil penelitian menunjukkan 32 siswa atau 57,1% siswa memiliki hasil belajar tinggi dan sisanya 24 siswa atau 42,9% siswa memiliki hasil belajar rendah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Melayu 2 memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar, besar koefisien korelasinya yaitu 0,282 dengan signifikansi 0,035.
Kelebihan	menggunakan uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan Disiplin dengan Tanggung jawab belajar.
Kekurangan	Kurangnya referensi pada penelitian ini
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan meneliti adanya hubungan interaksi sosial di lingkungan sekolah.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional model person. Peneli ini meneliti di kelas V.

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono “hipotesis merupakan tanggapan tidak tetap terhadap rencana masalah penelitian, dimana perincian masalah penelitian telah dinyatakan sebagai kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan uraian hipotesis kerja, peneliti merumuskan sebagai berikut:

Ha = Tidak ada pengaruh sebelum dan setelah penerapan Teknik analisis yaitu analisis korelasi terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maccini Sombala.

Ho = Terdapat pengaruh sebelum dan setelah penerapan Teknik analisis yaitu analisis korelasi terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maccini Sombala.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Menurut Agustang (2020), *Mixed methods* yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas. Menurut J.W Creswell dalam (Vebrianto, 2020), pada hakikatnya baik metode kuantitatif maupun metode kualitatif tidak cukup mampu menangkap suatu realitas secara komprehensif. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian.

Menurut Sugiyono penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif (Mustaqim, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2011), *mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini tahap pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode penelitian kualitatif secara simultan atau bersama-sama namun dengan bobot yang berbeda.



**Gambar: 1.2**

**Desain Penelitian**

Keterangan:

X: Interaksi Sosial (Variabel Bebas)

Y: Hasil Belajar (Variabel Terikat)

**B. Lokasi Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SDN Maccini Sombala dan waktu observasi penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2022.

**C. Responden dan Informan Penelitian *Mixed Methods***

Populasi diketahui bahwa tempat spekulasi yang terdiri dari benda-benda atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang masih diudara oleh spesialis yang terkonsentrasi dan kemudian mencapai tekad. Mata pelajaran atau materi yang dipertimbangkan diketahui bahwa semua tingkat IV SDN Maccini Sombala.

## 1. Kuantitatif

Tabel 2.3 Jumlah populasi berdasarkan kolektivitas

Kategori	Jumlah (orang)
Siswa	310
Guru	22
Jumlah	332

Sumber Data: SDN Maccini Sombala

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95 %

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{332}{332 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{332}{332 (0,0025)^2 + 1}$$

$$n = \frac{332}{1,83}$$

$$n = 181,42 \text{ dibulatkan menjadi } 181$$

Tabel. 2.4 Jumlah sampel penelitian kuantitatif

Kolektivitas	Sampel	%
Siswa	30	57,69
Guru	22	42,30
Jumlah Populasi	52	100

2. Kualitatif. Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.
3. Adapun kriteria informan penelitian
- a. Siswa
    - 1) Memiliki kepercayaan diri
    - 2) Memiliki peringkat tertinggi
  - b. Guru
    - 1) Wali kelas
    - 2) Guru agama
  - c. Kepala sekolah negeri
    - 1) Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini.

Tabel 3.1 Informan penelitian

Kategori	Jumlah (Orang)
Siswa	1
Guru kelas	2
Guru agama	1
Jumlah	4

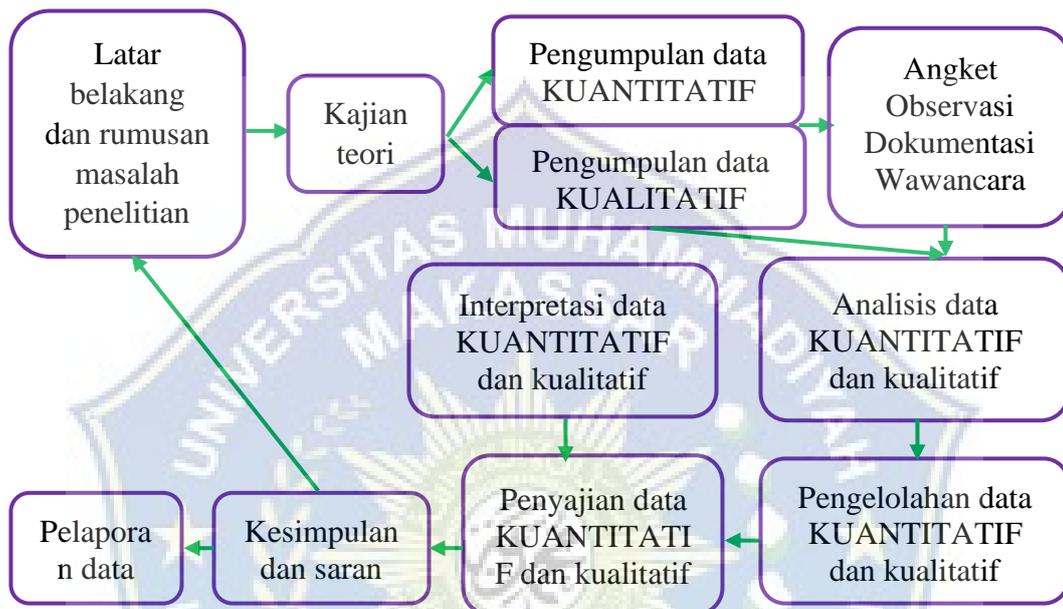
Sumber Data: SDN Maccini Sombala.

#### D. Desain Penelitian *Mixed Methods*

*Mixed methods concurrent embedded* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau bersama-sama tetapi bobot metodenya berbeda (Sugiyono, 2011).

Tahapan penelitian *mixed methods concurrent embedded* design adalah sebagai berikut:

#### Latar Belakang dan Rumusan Masalah Penelitian



Gambar 1.3 Tahapan *Mixed Methods Concurrent embedded*.

#### E. Variabel Penelitian Survei

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang akan digunakan yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian dengan tahap penyusunan laporan.

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau

timbulnya variabel dependen terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini diketahui interaksi sosial siswa tingkat IV SDN Maccini Sombala (Sugiyono, 2012).

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tingkat IV SDN Maccini Sombala (Ekawati, 2021).

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian diketahui bahwa semua yang akan menjadi obyek penelitian persepsi. Dimana dalam penelitian ini melihat dua faktor yaitu “keterkaitan keterkaitan” sebagai variabel bebas (X) dan “hasil belajar” sebagai variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti, pencipta mengemukakan makna fungsional dari variabel tersebut sebagai berikut (Listriana, 2016).

Dalam teori (Lubis & Azizan, 2018) cara paling umum untuk memperluas atau tidak belajar harus terlihat melalui hasil belajar. Menurut Sardiman, hasil belajar seseorang bergantung pada apa yang diketahui sekarang, tujuan inspiratif yang memengaruhi jalannya kolaborasi dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh wawasan subjek belajar dengan dunia nyata dan keadaannya saat ini.

Hal ini cenderung diduga bahwa interaksi sosial mendorong pengakuan solidaritas antar siswa di sekolah dan selanjutnya dapat mengembangkan hasil belajar siswa dalam pengalaman pendidikan.

### 1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen interaksi sosial siswa merupakan pengembangan dari kontak sosial yang dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu: (1) Percakapan, (2) Melakukan kontak mata, (3) Saling pengertian, (4) Bekerjasama, (5) Keterbukaan, (6) Empati, (7) Memberikan dukungan, (8) Rasa positif, (9) Adanya kesamaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen interaksi sosial, karena hasil belajar diperoleh melalui strategi dokumentasi. Instrumen untuk mempelajari interaksi sosial diketahui bahwa sebagai jajak pendapat atau survei dan lembar persepsi. Kisi-kisi instrumen keterkaitan lingkungan mahasiswa dapat dilihat pada bagian Referensi 1 (Listriana, 2016).

Adapun penskoran angket interaksi sosial dengan skala likert, sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Penskoran Angket Interaksi Sosial**

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2	Setuju	3	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono persepsi diketahui bahwa suatu proses pengumpulan informasi para ahli ingin mengetahui perilaku manusia, kekhasan normal, dan yang tidak terlalu besar reaksinya. Penelitian ini menggunakan semacam persepsi anggota yang terlepas. Sesuai JW Creswell, persepsi diketahui bahwa dukungan yang tidak terlibat, artinya, untuk situasi ini ilmuwan datang untuk melihat keadaan titik yang diperhatikan dan tidak terlibat dengan latihan yang sedang diselesaikan (Febrianto, 2021).

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi persepsi dan wawancara agar hasil persepsi dan pertemuan dapat dipercayakan dengan dokumentasi. Dalam kajian ini, dokumentasi yang dipilih diketahui bahwa sebagai rekaman atau akun wawancara, dan foto pendukung untuk melengkapi informasi penelitian (Mustaqim, 2016).

## 4. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui secara mendalam penguatan nilai-nilai interaksi sosial dengan hasil belajar. Narasumber dalam wawancara ini diketahui bahwa para pendidik dan siswa di SDN Maccini Sombala.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengungkapkan bahwa prosedur pencarian informasi merupakan tahapan mendasar dalam penelitian, tujuan utama dalam penelitian diketahui bahwa

untuk mendapatkan informasi. Poerwanti mengungkapkan, ada dua prosedur dalam pengumpulan informasi (Sugiyono, 2012).

### 1. Angket atau kuesioner

Kuesioner (angket) diketahui bahwa suatu strategi pengumpulan informasi yang memberikan sekumpulan pengumuman tertulis untuk responden agar dijawab. Peneliti memberikan banyak penjelasan tertulis kepada responden untuk dibalas. Jajak pendapat diberikan oleh siswa tingkat IV di SDN Maccini Sombala. Jenis penegasan tertutup, yaitu pernyataan yang mengantisipasi tanggapan singkat atau mengharapkan responden harus memilih salah satu tanggapan pilihan dan semua pertanyaan (Sugiyono, 2018).

### 2. Observasi

Observasi diketahui bahwa strategi pengumpulan informasi yang memiliki kualitas eksplisit dibandingkan dengan metode rapat dan jajak pendapat lainnya. Observasi dalam tinjauan ini dilakukan ketika spesialis mengumpulkan informasi awal dan memperhatikan kolaborasi lingkungan selama pembelajaran IPS di tingkat IV SDN Maccini Sombala (Listriana, 2016).

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Mustaqim, 2016). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih berupa video atau rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

#### 4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SDN Maccini Sombala sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti, dan analisis mengumpulkan informasi sebelum mengarahkan penelitian seperti nama dan jumlah siswa.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis informasi dengan menggambarkan atau melukiskan informasi yang telah dikumpulkan yang berlaku untuk keseluruhan populasi atau spekulasi. Penelitian faktual yang berbeda digunakan untuk mendapatkan garis besar variabel X dan Y (Ekawati, 2021).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan dikategorikan kedalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah menyusun tabel distribusi frekuensi dan rumusan pencari kategori adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah siswa}$$

Rumus pencarian kategori adalah sebagai berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Rumus Pencarian Kategori</b>
Tinggi	$X \geq Mean + SD$
Sedang	$Mean - SD \leq X < Mean + SD$
Rendah	$X < Mean - SD$

**Tabel 3.3 Rumus pencarian kategori**

Persentase skor interaksi sosial siswa dalam setiap pernyataan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan riduwan. Sebagai Berikut:

$$Pk = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = persentase interaksi sosial siswa

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan sebaran informasi dalam faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian diketahui bahwa informasi yang memiliki penyebaran yang biasa, sedangkan jika nilainya  $< 0,05$  maka informasi tersebut biasanya tidak tersampaikan.

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan dua faktor langsung. Keterkaitan langsung ditunjukkan dengan perluasan skor pada satu variabel diikuti dengan perluasan pada faktor yang berbeda. Jika nilai sig didapat. linieritas  $< 0,005$  dan sig.

penyimpangan dari linearitas  $> 0,005$ , maka pada titik tersebut keterkaitan antar faktor lurus. Dalam pengtesan linieritas rencana yang digunakan diketahui bahwa Test For Linearity pada tingkat kepentingan  $0,005$  (Listriana, 2016).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diketahui bahwa pengtesan yang berencana untuk melihat apakah ujung-ujung pada contoh dapat berlaku untuk masyarakat. Spesialis mencoba spekulasi untuk memutuskan apakah ada keterkaitan antara kerja sama yang ramah dan hasil belajar IPS di tingkat IV SDN Maccini Sombala. Pengtesan spekulasi dilakukan dengan menggunakan strategi logika, khususnya pengtesan koneksi. Tes koneksi berarti memutuskan keterkaitan antara dua variabel. Pakar menggunakan investigasi koneksi untuk mengtes spekulasi (Sugiyono, 2012).

Rumusan korelasi Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Sampel

X : Data dari Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa

Y : Data dari Variabel Hasil Belajar

Catatan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Wilayah Penelitian

Penelitian “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Maccini Sombala Makassar” telah dilaksanakan dari bulan Mei tahun 2023. SDN Maccini Sombala beralamat di Jln. Teluk bayur dalam yang bertempat di kecamatan Tamalate.

##### a. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Maccini Sombala dipimpin oleh Juliati, S.Pd dengan dibantu oleh wakilnya diantara wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, beserta staf perpustakaan dan dewan yang mengajar di bidangnya masing- masing. Kondisi SDN Maccini Sombala telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan ini sehingga sekolah ini sudah menjadi pilihan bagi orang tua untuk memasukkan anak mereka ke sekolah SDN Maccini Sombala.

**Tabel 3.4**

#### Keadaan Fisik Sekolah

Nama Sekolah	SDN Maccini Sombala
NPSN	40314235
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Alamat	Jl. Teluk bayur dalam
Desa/Kelurahan	Maccini Sombala

Kode pos	90224
Kecamatan	Tamalate
Nama Operator	Budi mawan aris, S.Pd
Akreditasi	B
Waktu Penyelenggara	Pagi

Sumber data : SDN Maccini Sombala

### b. Analisis Deskriptif Interaksi Sosial

Data pada variabel interaksi sosial didapat menggunakan instrumen yang dibentuk kuesioner atau angket dan lembar pengamatan. Instrumen berupa polling diisi oleh 30 responden yang memiliki 27 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat oleh responden. Nilai tertinggi yang dapat dicapai pada setiap soal diketahui bahwa 4 dan nilai terkecil diketahui bahwa 1.

### 2. Analisis Data

Peneliti mengarahkan penelitian pada siswa di SDN Maccini Sombala dengan cara mengadakan polling untuk mengetahui keterkaitan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. hasil belajar dan dipesan dan diklasifikasikan oleh spesialis. Berikut diketahui bahwa hasil pendalaman yang telah dilakukan pada penelitian, khususnya siswa di SDN Maccini Sombala.

**Tabel 4.1**

**Ketuntasan nilai angket interaksi sosial**

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
----	------	------------	-------

1	AR	Tidak Tuntas	50
2	DM	Tuntas	56
3	AI	Tuntas	57
4	AFM	Tidak Tuntas	51
5	AA	Tuntas	58
6	FR	Tidak Tuntas	52
7	FR	Tidak Tuntas	53
8	R	Tuntas	59
9	K	Tuntas	58
10	I	Tuntas	59
11	AS	Tuntas	56
12	AR	Tuntas	58
13	AR	Tuntas	58
14	FM	Tuntas	56
15	KNA	Tidak Tuntas	52
16	NFM	Tidak Tuntas	55
17	NT	Tuntas	58
18	NA	Tuntas	59
19	RS	Tuntas	59
20	SA	Tidak Tuntas	52
21	SN	Tidak Tuntas	52
22	SS	Tuntas	59

23	SP	Tuntas	58
24	SR	Tuntas	58
25	A	Tuntas	59
26	MA	Tidak Tuntas	55
27	NA	Tuntas	57
28	AB	Tuntas	58
29	KC	Tidak Tuntas	50
30	NF	Tuntas	59

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 17 sampel berada pada kategori tinggi.

**Tabel: 4.2**

**Frekuensi Skor Angket Interaksi Sosial**

NO	X	F	FX	$X^2$	$F(X^2)$
1	50	2	100	2500	5000
2	51	1	51	2601	2601
3	52	4	208	2704	10816
4	53	2	106	2809	5618
5	55	1	55	3025	3025
6	56	3	168	3136	9408
7	57	2	114	3249	6498
8	58	7	406	3364	23548
9	59	8	472	3481	27848
$\Sigma$		30	1680	26869	72730

Dari tabulasi beserta skor angket, dengan dilakukannya prosedur sebagai

berikut.

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1680}{30} = 56$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(26869) - (72730)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{806070 - 145460} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{660610} \\ &= \frac{1}{30} \times 22,020 \\ &= 0,734 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

Tinggi = M + 1.SD ke atas

$$= 56 + 1. 0,734$$

$$= 56,73$$

Sedang = M – 1.SD sampai dengan M + 1.SD

$$= 56 - 1. 0,734$$

$$= 55,26 \text{ sampai dengan } 56,73$$

Rendah = M – 1.SD ke bawah

$$= 56 - 1. 0,734$$

$$= 55,26 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas maka skor Interaksi Sosial sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Kategori TSR dalam persentase**

**Variabel X**

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	17	65%
2	Sedang	3	10%
3	Rendah	10	25%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 17 sampel (65%) berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.4**

**Ketuntasan Nilai Hasil Belajar**

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
1	AR	Tuntas	74
2	DM	Tidak Tuntas	68
3	AI	Tidak Tuntas	60
4	AFM	Tuntas	70
5	AA	Tidak Tuntas	67
6	FR	Tuntas	75
7	FR	Tuntas	70
8	R	Tidak Tuntas	60
9	K	Tuntas	85
10	I	Tuntas	89

11	AS	Tidak Tuntas	68
12	AR	Tuntas	89
13	AR	Tuntas	75
14	FM	Tidak Tuntas	60
15	KNA	Tidak Tuntas	67
16	NFM	Tuntas	80
17	NT	Tuntas	89
18	NA	Tidak Tuntas	65
19	RS	Tuntas	80
20	SA	Tuntas	85
21	SN	Tidak Tuntas	65
22	SS	Tidak Tuntas	67
23	SP	Tuntas	95
24	SR	Tuntas	85
25	A	Tuntas	95
26	MA	Tidak Tuntas	60
27	NA	Tuntas	89
28	AB	Tuntas	80
29	KC	Tuntas	80
30	NF	Tidak Tuntas	60

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 12 sampel berada pada kategori rendah.

**Tabel 5.1**  
**Frekuensi Skor Hasil Belajar**  
**Variabel Y**

NO	Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	F(Y <sup>2</sup> )
1	60	5	300	3600	18000
2	65	2	130	4225	8450
3	67	3	201	4489	13467
4	68	2	136	4624	9248
5	70	2	140	4900	9800
6	74	1	74	5476	5476
7	75	2	150	5625	11250
8	76	1	76	5776	5776
9	80	3	240	6400	19200
10	85	3	255	7225	21675
11	89	4	356	7921	31684
12	95	2	190	9025	18050
Σ		30	2248		172076

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Hasil Belajar, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Mencari Mean

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2248}{30} = 74,93$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y^2)) - (\sum FY)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(172076) - (2248)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{5162280 - 4496} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{30} \sqrt{5157784}$$

$$= \frac{1}{30} \times 171,92$$

$$= 5,73$$

c. Penentuan Kriteria TSR

Tinggi =  $M + 1.SD$  ke atas

$$= 74,93 + 1. 5,73$$

$$= 80,66$$

Sedang =  $M - 1.SD$  sampai dengan  $M + 1.SD$

$$= 74,93 - 1. 5,73$$

$$= 69,2 \text{ sampai dengan } 80,66$$

Rendah =  $M - 1.SD$  ke bawah

$$= 74,93 - 1. 5,73$$

$$= 69,2 \text{ ke bawah}$$



**Gambar 1.4 Presentase Variabel Y**

**Tabel 5.2**

**Kategori TSR dalam Presentase  
Variabel Y**

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	9	30%
2	Sedang	9	30%
3	Rendah	12	40%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 12 sampel (40%) berada pada kategori rendah.

Hasil observasi terkait interaksi sosial dengan hasil belajar IPS SDN Maccini Sombala Makassar, Peneliti menemukan:

Untuk menemukan adanya interaksi sosial di kelas IV sebagai peneliti, saya melakukan observasi pertama dengan membantu guru mengajar dikelas dan mengetahui perkembangan interaksi sosial tersebut. Pada hari terakhir penelitian saya sudah mendapatkan sedikit perubahan pada saat pertama saya melakukan observasi, yaitu siswa mampu berinteraksi dengan sesama siswa bahkan mampu berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung.



**Gambar 2.1 Interaksi sesama siswa (Tanoto, 2020).**

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa pada hasil belajar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Adanya interaksi sosial pada umumnya akan membuat pelajar tidak malas untuk pergi ke tingkat dan lebih berbaur dengan teman sebayanya.

Hasil wawancara penelitian Interaksi sosial dengan hasil belajar, menuturkan bahwa:

Interaksi sosial mampu terjalin di sekolah dengan adanya bantuan dari guru dan mahasiswa yang meneliti di sekolah ini. Poin pertama saat berdiskusi adanya ketidak fokusan pada mata pelajaran berlangsung dan siswa kurang mendapatkan perhatian lebih dari guru yang mengajar maupun siswa sendiri kurang mencerna apa yang didiskusikan oleh guru. Seperti yang anda lihat pada sekolah ini guru dan kepala sekolah memiliki rasa empati yang tinggi dan memiliki rasa perhatian satu sama lain.

Hasil wawancara dengan wali kelas, menuturkan bahwa:

Sebagai wali kelas IV saya punya peranan penting dalam mengetahui perkembangan siswa dalam berinteraksi setiap harinya. Poin pertama pada saat saya mengajar ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran IPS berlangsung, saya berharap dengan adanya mahasiswa dapat membantu saya untuk siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan tidak mengucilkan teman sekelasnya.

Hasil wawancara dengan guru agama, menuturkan bahwa:

Kebanyakan siswa yang kurang berinteraksi terhadap teman dan juga guru lebih cenderung diam dan tidak suka berinteraksi satu sama lain. Poin pertama pada kesempatan kali ini saya berharap mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan interaksi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sebagai kepala sekolah, wali kelas dan guru agama, harus selalu membantu para siswa untuk lebih mudah berinteraksi

antar siswa. Memiliki hubungan kerjasama yang baik antar guru, mampu memiliki dukungan yang baik satu sama lain.

### 3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas.

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98799488
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.086
Tast Statistic.		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c-d</sup>

- Test distribution is normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors significance correction.
- This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai sig. pada test kolmogorov-smirnov sebesar 2,00 dimana lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ), yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

## Uji Linearitas

ANOVA TABEL

		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil Belajar*Angket	Between Groups	(Combined) 3408.771	8	426.096	41.217	.000
	Linearity	2904.344	1	2904.334	280.942	.000
	Deviation from Linearity	504.427	7	72.061	6.971	.000
	Within Groups	217.095	21	10.338		
	Total	3625.867	29			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. linearity sebesar 0,000. Nilai yang didapat kurang dari 0,05. Selain itu, nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara angket dan hasil belajar tidak berjalan linear.

## Uji Hipotesis

Correlations spearman's rho

		Angket	Hasil_Belajar
Interaksi_Sosial_Siswa	Pearson Correlation	1000	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.977**	1000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh r hitung sebesar 0,997. Nilai r tabel dengan jumlah  $N = 30$  (28) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,374. Dilihat dari perolehan harga r diketahui bahwa  $0,997 \geq 0,374$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara angket dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi angket maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Maccini Sombala Makassar. Adanya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar diketahui dari besarnya harga r hitung yang lebih besar dari  $0,997 \geq 0,374$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Maccini Sombala Makassar memiliki hubungan keeratan yang kuat.

Adapun teori yang mendukung adanya interaksi sosial dengan hasil belajar IPS menurut Supratiknya mengemukakan dengan hasil belajar IPS mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi sasaran penilaian diketahui bahwa kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dan pengalaman yang berkembang pada mata pelajaran tertentu. Lingkungan untuk keadaan ini diketahui bahwa lingkungan di sekolah, misalnya pengajar, tenaga kependidikan dan pendamping yang dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa. Lingkungan diketahui bahwa tempat individu berkolaborasi satu sama lain dan mencapai sesuatu bersama satu sama lain dan dengan keadaan mereka saat ini. Demikian pula sebagaimana diungkapkan Benny Pardosi bahwa “Hasil belajar merupakan bukti yang terdapat dalam tingkah laku dan wujud yang tersusun, misalnya angka dan komposisi yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemajuan pengalaman pendidikan (Simanjuntak, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tinggi ditentukan oleh faktor dalam namun juga dipengaruhi oleh faktor luar siswa. Unsur luar diketahui bahwa faktor-faktor yang berada di luar diri siswa yang sebenarnya yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain pendidik, lingkungan (teman sebaya), program pendidikan sekolah, kantor dan kerangka kerja. Sebagai makhluk yang ramah, diketahui bahwa di luar kemungkinan bagi siswa untuk mengisolasi diri dari komunikasi dengan cuaca, terutama dengan teman-teman mereka di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti maka akan di tarik beberapa kesimpulan yang digunakan oleh peneliti dimana terdapat beberapa data yang telah di kumpulkan oleh peneliti dan hal tersebut yang akan di jadikan sebagai acuan dari akhir penulisan yang di lakukan oleh peneliti kemudian dari hasil tersebut akan di cantumkan sebagai jawaban akhir yang menajdi kesimpulan dalam penulisan skripsi tersebut berupa data wawancara dan observasi kemudian di perkuat dengan hasil dokumentasi yang di sajikan oleh peneliti berdasarkan dengan fakta fakta di temukan sehingga Berangkat dari konsekuensi penelitian dan percakapan yang tergambar pada Bab IV, pada Bab V dipaparkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Interaksi sosial dengan Hasil belajar kelas IV di SDN Maccini Sombala Makassar”. Penelitian yang dilakukan, alasannya bahwa interaksi sosial siswa memiliki keterkaitan yang sangat besar dengan hasil belajar IPS. Karena interaksi sosial siswa menjadi penting karena salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil latihan pelajar di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran bagi:

##### a. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan interaksi sosial sesama siswa.

b. Guru

Besar harapan peneliti untuk guru agar lebih berinteraksi sosial ke siswa terjalin dengan baik. Harapan peneliti kepada guru agar membaca jurnal yang terkait dengan skripsi peneliti.

c. Siswa

Penerapan interaksi sosial pada mata pelajaran IPS membantu siswa untuk memudahkan berinteraksi sesama siswa dan memudahkan guru memberikan pengalaman lebih banyak kepada siswa dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2020). *Filosofi Research Dalam Upaya Pengembangan Ilmu* (Vol. 2). Multi Global.
- Anna Nuryuliani. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Sisw Kelas VIII MTS Al- Musryidiyyah Pamulang. In *Sifonoforos* (Vol. 1, Issue August 2015).
- Barona, C. S., & Muntasir, M. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. ... *Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, VII(2), 83–86.  
<http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/368%0Ahttp://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/download/368/245>
- Ekawati, R. (2021). No Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas IV di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten kepahiang Title. In *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Fatonah, S. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V Sdn 44 Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6736/>
- Febrianto. (2021). *Peningkatan keaktifan dan pemahaman materi pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui media wayang*. 1–68.
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>
- Listriana, D. (2016). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS. In *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/24384>
- Lubis, maulana arafat, & Azizan, N. (2018). Penerapan strategi index card match dalam meningkatkan hasl belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, IV(1), 844–851.  
<http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/509>
- Marlina, L. (2020). *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS*. 5(3), 248–253.
- Muhsin, khansa nur haida. (2018). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Kimia Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39809>
- Murtono, A. (2014). *No Pengaruh hubungan sosial antar hasil belajar mata pelajaran siswa kelas IV SDN Gajahan Karanganyar tahun ajaran 2014*. 139.
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.

<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>

- Putri, A. N., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2020). Proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa kelas 1 SDN Tanggerang 19. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 157–171.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/16429/9726>
- Rahmawati, vivin eka, & Yani, dian puspita. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Program Studi Diploma Iii Kebidanan Unipdu Jombang. *Jurnal EduHealth*, 4(2), 245770.
- Rakhmat. (2004). Interaksi sosial antar individu. *International Journal of Tropical Insect Science*, 8(4), 104–110.
- Sari, D. ratna, Mutrofin, & Fitriyah, C. Z. (2019). Korelasi Antara Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas V Di SDN Se-Kecamatan Kaliwates Jember. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1–7.
- Simanjuntak, S. S. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *ESJ: Elementary School Journal*, 12(2), 128–135.  
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i14.32848>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 218–219.
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sukanto, S., & Persada, R. G. (2013). *Gillin dan Gillin dalam Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 55. 189 pages.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 11–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363>
- Suparyanto & rosad. (2020). kajian teori interaksi sosial. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syamsuriyanti. (n.d.). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 27 Makassar*.
- Tanoto. (2020). *interaksi sesama siswa*. Twitter.Com.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1607–1611.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology.

*Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73.  
<https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

Wilis, R. (2021). *kajian teori Hasil belajar*. 40–40.  
<https://doi.org/10.19163/medchemrussia2021-2021-40>

Winataputra, U. S. (2013). *Pengertian ips*.



## Lampiran 1

## KISI-KISI ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item
Interaksi Sosial	1. Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan	1		3
		b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar		1	
	c. Fokus pada pembicaraan temannya		1		
	2. Melakukan Kontak Mata	a. Menatap lawan berbicara		1	
b. Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain		1			
c. Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya		1			
3. Saling Pengertian		a. Menghargai teman	1	1	3
		b. Memberi kesempatan lawan bicara			
		c. Saling memahami perasaan satu sama lain	1		
4. Bekerjasama		a. Kesiediaan untuk membantu	1		3
		b. Saling memberi dan menerima pengaruh	1		

		c. Melakukan kegiatan bersama teman		1	
	5. Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri b. Bereaksi secara Jujur c. Merespon teman secara spontan	1  1	1	3
	6. Empati	a. Peka terhadap yang dialami teman b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman c. Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh temannya	1  1	1	3
	7. Memberikan dukungan atau motivasi	a. Saling memberikan dukungan satu sama lain b. Tidak mengevaluasi teman c. Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	1  1	1	3
	8. Rasa positif	a. Memberikan penilaian yang positif terhadap teman b. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan c. Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya	1  1	1	3



## Lampiran 2

## ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri Anda.
2. Berikut ini terdapat 27 pernyataan. Setiap pernyataan diikuti dengan 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

**SS** : Jika kamu merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

**S** : Jika kamu merasa **Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

**TS** : Jika kamu merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

**STS** : Jika kamu merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda check (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang tidak dijawab.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.
6. Atas perhatian dan kesediaanya saya ucapkan terima kasih.

### Angket Interaksi Sosial

Nama : Fira

No. Absen : 23

Kelas : IV

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada teman saya yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik	✓			
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya			✓	
3	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman saya			✓	
4	Saya tidak senang menatap teman saya berbicara			✓	
5	Saya melihat wajah teman saya ketika berbicara	✓			
6	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanyaberdiskusi dengan satu orang.		✓		
7	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman saya		✓		
8	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			✓	
9	Saya selalu memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya		✓		
10	Saya sering memotong pembicaraan saat teman saya sedang berbicara				✓
11	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya kepada teman yang saya benci			✓	
12	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		✓		
13	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya			✓	

14	Saya suka mendengarkan pengalaman teman saya		✓		
15	Saya akan khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit	✓			
16	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan			✓	
17	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman saya		✓		
18	Saya akan menyakinkan teman saya bahwa ia bisa ketika teman saya merasa tidak yakin dengan kemampuannya		✓		
19	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya		✓		
20	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman saya dalam hal belajar	✓			
21	Saya akan memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya			✓	
22	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman saya		✓		
23	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai			✓	
24	Saya akan berterima kasih, jika ada teman saya menegur kesalahan yang saya lakukan		✓		
25	Saya benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya				✓
26	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				✓
27	Saya selalu menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman saya				✓

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Nim :

Judul penelitian: **Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maccini Sombala .**

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T	K
Apakah ada hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa Kelas IV di SDN Maccini Sombala?	Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percakapan antara siswa dengan siswa yang lain</li> </ul>	1. Siswa tidak melakukan percakapan antar siswa 2. Menangani siswa yang tidak melakukan percakapan antar siswa	✓		
	Melakukan kontak mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata antara siswa dengan siswa lain.</li> </ul>	Siswa tidak melihat temannya saat diskusi berlangsung.		✓	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata antar guru dengan siswa.</li> </ul>	Guru berbicara siswa tersebut tidak melihat ke guru.	✓		
	Saling pengertian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saling pengertian antar siswa.</li> </ul>	siswa yang kurang memiliki rasa pengertian.	✓		
	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerjasama antar guru.</li> </ul>	Terdapat hubungan baik dengan guru sekolah.	✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerjasama antar siswa</li> </ul>	Siswa SD memiliki kerjasama pada setiap pelajaran.	✓		
Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya keterbukaan antar siswa</li> </ul>	Siswa memiliki keterbukaan terhadap siswa lainnya	✓			

	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rasa empati antar siswa.</li> </ul>	Guru menangani rasa empati terhadap antar siswa	✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rasa empati antar kepek dan guru.</li> </ul>	guru kurang memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah		✓	
	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dukungan antar siswa dengan siswa lain.</li> </ul>	Guru ketika siswa kurang memiliki dukungan satu sama lain	✓		
	Rasa positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rasa positif antar siswa</li> </ul>	Tanggapan guru terhadap rasa positif bagi siswa	✓		
	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya keterbukaan antar siswa</li> </ul>	Guru mengatasi kesetaraan siswa di sekolah	✓		
Hasil belajar		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman konsep</li> </ul>	Guru : Guru memberikan materi atau bahan yang akan dipelajari  Siswa : Siswa menjawab materi yang diberikan oleh guru	✓  ✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan</li> </ul>	Guru : Guru memberikan angket keterampilan kepada siswa  Siswa : Siswa menjawab atau mengisi angket yang diberikan oleh guru	✓  ✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap</li> </ul>	Guru : Guru memberikan angket sikap kepada Siswa  Siswa : Siswa menjawab atau mengisi angket yang diberikan oleh guru	✓  ✓		

### LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Resky Putri Syam

Nim : 105401114919

Judul penelitian: **Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maccini Sombala.**

Dokumen	Keterangan
1. Keterangan Hasil Penelitian.	Data Pemetaan Penelitian.
2. Surat Izin Meneliti dan Surat hasil meneliti	SDN Maccini Sombala
3. Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat dan Siswa
4. Dokumentasi Lokasi Penelitian.	Dokumentasi berlangsungnya penelitian.



### PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Nim :

Judul penelitian: **Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maccini Sombala.**

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Maccini Sombala?	Adanya percakapan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percakapan antara siswa dengan siswa yang lain.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, SD jika siswa tidak melakukan percakapan antar siswa?
	Adanya kontak mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata antara siswa dengan siswa lain.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu jika ada siswa tidak melihat temannya saat diskusi berlangsung?
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata antar guru dengan siswa.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu SD pada saat guru berbicara siswa tersebut tidak melihat ke guru?
	Saling pengertian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saling pengertian antar siswa.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap siswa yang kurang memiliki rasa pengertian?
	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerjasama antar guru.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru SD memiliki hubungan baik dengan guru sekolah?
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerjasama antar siswa.</li> </ul>	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu siswa SD memiliki kerjasama pada setiap pelajaran?
	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya keterbukaan antar siswa .</li> </ul>	1. Bagaimana upaya bapak/ibu SD siswa memiliki keterbukaan terhadap siswa lainnya?

	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya rasa empati antar siswa.</li> <li>• Adanya rasa empati antar kepek dan guru.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibu menangani rasa empati terhadap antar siswa?</li> <li>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu SD guru kurang memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah?</li> </ol>
	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan antar siswa dengan siswa lain.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru ketika siswa kurang memiliki dukungan satu sama lain?</li> </ol>
	Rasa positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya rasa positif antar siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan bapak\ibu terhadap rasa positif bagi siswa?</li> </ol>
	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kesetaraan bagi setiap siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak\ibu guru mengatasi kesetaraan siswa di sekolah?</li> </ol>

## Lampiran 3



Wawancara ke Kepala Sekolah mengenai situasi disekolah



Wawancara ke Wali kelas IV Mengenai adanya interaksi sosial pada siswa





Observasi awal Perkenalan pada setiap siswa dikelas



Observasi ke3 Mengenai Pembagian angket pada setiap siswa



Observasi ke4 Mengenai pengumpulan hasil angket siswa



Interaksi sesama siswa





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Resky putri syam

Nim : 105401114919

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nasiman, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Resky putri syam - 105401114919

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id  
Internet Source

4%

2

id.scribd.com  
Internet Source

3%

3

repository.wima.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Resky putri syam - 105401114919

## ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**2%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>4</b>	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<b>3%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB III Resky putri syam - 105401114919

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%



4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

3%

2

moam.info

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

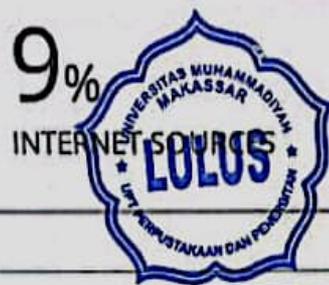
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX



9%  
INTERNET SOURCES

10%  
PUBLICATIONS

2%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Emy Yunita Bahyia Pratiwi, Yeni Aslina, Suyuti Suyuti, Anggara Dwinata, Faridatun Nadziroh. "Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022  
Publication 3%
- 2 journal.ummat.ac.id  
Internet Source 3%
- 3 eprints.unm.ac.id  
Internet Source 2%
- 4 repository.umpr.ac.id  
Internet Source 2%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

# BAB V Resky putri syam - 105401114919

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES



idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

5%

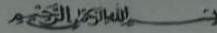


Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography





LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Resky Putri syam

Nim : 105401114919

Prodi : Pendidikan guru sekolah dasar

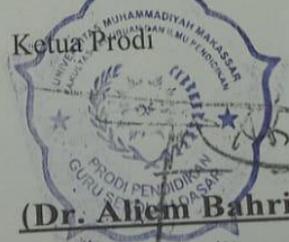
Judul : Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar  
SDN Maccini Sombala Makassar

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. suardi, M.Pd	-	
2	Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd	- Tambahkan teori interaksi sosial	
3	Dr. Muhammad Nawir, M.Pd	- Menambahkan Penelitian kualitatif - Daftar isi - Tahun sampul - Mengurangi Angket interaksi sosial siswa	
4	Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd	- Hilangkan kelas pada judul - sesuaikan dengan buku Panduan	

Makassar, 01 April 2023

Ketua Prodi



(Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd)

NBM. 1148913



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Resky Putri Syam NIM: 10540. 114919

Judul Penelitian : Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS  
SDN Maccini Sombala Makassar

Tanggal Ujian Proposal : 1 Maret 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	17 Mei 2023	observasi awal	<i>[Signature]</i>
2.	19 Mei 2023	Wawancara pada guru	<i>[Signature]</i>
3.	20 Mei 2023	Pembagian angket	<i>[Signature]</i>
4.	22 Mei 2023	Pengumpulan pedoman instrumen	<i>[Signature]</i>
5.	23 Mei 2023	observasi akhir	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

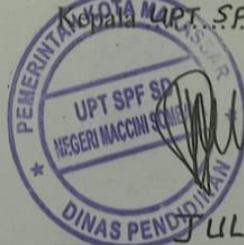
Makassar, 21 JUNI 2023

etua Prodi

*[Signature]*  
Abdul Bahri, S. Pd., M. Pd.  
M. 11489133

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDN Maccini Sombala



*[Signature]*  
JULIATI, S. Pd  
NIP. 19660610 198803 2 025



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Sabtu Tanggal 11 Maret 14.11.H bertepatan tanggal 11/ Maret 2023.M bertempat diruang PPG-L: 1..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Maccini Sombala

Dari Mahasiswa :

Nama : Resky Putri Syam  
 Stambuk/NIM : 105901119919  
 Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar  
 Moderator : Dr. suardi, M.Pd  
 Hasil Seminar :  
 Alamat/Telp : Jl. Teluk bayur luar

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Syamsuriyanti, s.Pd., M.Pd ( [Signature] )  
 Penanggap I : Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd ( [Signature] )  
 Penanggap II : Dr. Muhammet Nawir, M.Pd ( [Signature] )  
 Penanggap III : Dr. suardi, M. Pd ( [Signature] )

Makassar, 11 Maret 2023

Ketua Jurusan

